

Peran Unit *Apron Movement Control* Dalam Meningkatkan Keamanan Dan Ketertiban di Area *Apron* Bandar Udara Supadio Pontianak Kalimantan Barat

Peron¹

Mursyid²

^{1,2}Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

¹akuperon871@gmail.com

²mursyid@amayogyakarta.ac.id

Abstract

Every airport must of course pay more attention to security and order in the airside area of flights and the apron area carried out by Apron Movement Control (AMC) Unit officers. The purpose of this research is to determine 1) the role of the AMC unit in improving security and order in the apron area of Supadio Airport, Pontianak, West Kalimantan; 2) problems faced by the AMC unit in improving security and order in the apron area of Supadio Airport, Pontianak, West Kalimantan; and 3) efforts that will be made by the AMC unit to overcome problems faced in carrying out its duties. This type of research is qualitative. In this research, data was collected using interview, observation and documentation techniques. The results of the research are 1) The AMC Unit has the task of being responsible for flight operational service activities, apron management and all interested people in the airside area in ensuring security and order in the apron area; 2) There are Ground Handling officers who are having problems, recruiting new employees and there is no special equipment to ensure the vehicle is safe; and 3) Efforts to overcome this problem include giving light punishments to officers, briefing new employees and merging with engineering units.

Keywords: AMC, Apron, Security and Order

PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Udara, bandar udara merupakan kawasan didaratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turunnya penumpang, bongkar muat barang dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi fasilitas dengan keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Menurut PP RI NO 70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan, pasal 1 Ayat 1, bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turunnya penumpang, dan atau bongkar muat kargo dan atau pos, sertadilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi (Mursyid, Agung Hartadi, 2024).

Bandar udara (bandara) terdiri dari bandara internasional dan bandara domestik. Bandara internasional adalah bandara yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri dan rute luar negeri, sedangkan bandara domestik adalah bandara yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri.

Setiap bandara tentunya harus lebih memperhatikan keamanan dan ketertiban di area sisi udara (*Airside*) penerbangan maupun area *apron* yang dilakukan oleh petugas Unit *Apron Movement Control* (AMC). Petugas AMC ini merupakan personil bandar udara yang memiliki *lisensi* untuk melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab kegiatan operasi penerbangan, pengawasan, pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, penumpang dan pengawasan kebersihan di area sisi udara. Tugas utama AMC adalah mengatur kelancaran pergerakan pada sisi udara dan memberikan pelayanan seperti pemandu parkir pesawat udara (*marshaller*), peroperasian garbarata dan kendaraan (*followme*) serta melakukan pengawasan pada pergerakan pesawat udara, orang, barang dan kendaraan di wilayah *apron*.

Menyadari pentingnya akan keselamatan, maka perlu adanya penanganan yang sangat serius untuk ketertiban di wilayah sisi udara (*airside*). Agar terciptanya keamanan dan keselamatan yang optimal dan untuk menunjang pengoperasian penerbangan yang aman dan nyaman. Untuk itu, evaluasi yang dilakukan di wilayah sisi udara (*airside*) yang menjadi tempat parkir pesawat udara. *Apron* merupakan bagian dari sisi udara yang diharuskan dalam keadaan *sterile* dari kegiatan yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Beberapa permasalahan yang muncul seperti *Forest Object Debris* (sampah plastik, sampah daun, tisu, hingga hewan liar seperti burung dll) di area sisi udara selanjutnya masih ada pengemudi *Ground Support Equipment* membawa barang bagasi yang melebihi batas maksimum, petugas *marshaller* yang lalai dalam tugasnya, staf *Ground Handling* terburu-buru menyiapkan alat di area *apron* sebelum pesawat udara mendarat, staf *Ground Handling* memakai surat izin mengemudi (TIM) yang telah mati serta masih terdapat beberapa petugas yang tidak mentaati peraturan yang ada di sisi udara.

Hal tersebut dapat menimbulkan dampak pada pelanggaran keamanan dan ketertiban pada sisi udara, serta bisa merugikan pihak Unit *Apron Movement Control* bahkan dapat merugikan pihak maskapai dan bandar udara. Contohnya pernah terjadi kelalaian petugas *marshaller* yang tidak bisa memarkirkan pesawat udara, dengan alasan petugas tersebut ketiduran sehingga tidak mengetahui bahwa ada pesawat yang mendarat, terkait hal tersebut pihak AMC harus lebih memperhatikan atau mengawasi lagi apakah hal tersebut tidak dapat terulang kembali.

Bandara Supadio Pontianak merupakan bandara yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura II. Bandara Supadio Pontianak letaknya di Kabupaten Kuburaya, Kalimantan Barat, Indonesia. Jarak dari Kota Pontianak sekitar 17 km sebelah selatan dengan luas sebesar 528 Ha. Nama bandara ini diambil dari nama Letnan Kolonel Supadio, seorang perwira TNI AU yang bertugas di Pangkajene Ulu-Pangkep II Banjarmasin, yang membawahi pangkalan udara Sungai Durian (nama bandara sebelumnya).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) peran unit AMC dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di area apron Bandar Udara Supadio Pontianak Kalimantan Barat; 2) masalah yang dihadapi oleh unit AMC dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di area apron Bandar Udara Supadio

Pontianak Kalimantan Barat; dan 3) upaya yang akan dilakukan oleh unit AMC untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Kata peran dalam Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti, tergantung pada konteks penggunaannya. Secara umum, peran berarti 1) Fungsi atau Tugas, yakni peran seseorang atau sesuatu dalam suatu kegiatan atau organisasi, misalnya peran guru dalam pendidikan atau peran teknologi dalam perkembangan ekonomi; 2) Karakter atau Tokoh, dalam konteks seni peran, seperti teater, film, atau sinetron, "peran" berarti karakter yang dimainkan oleh seorang aktor atau aktris; dan 3) Posisi Sosial, peran juga bisa merujuk pada posisi atau status seseorang dalam masyarakat atau keluarga, seperti peran ayah dalam keluarga.

Dalam konteks fungsi suatu lembaga, peran mengacu pada tanggung jawab, tugas dan kontribusi yang diemban oleh lembaga tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat atau sistem. Beberapa aspek yang mencakup makna peran dalam fungsi suatu lembaga adalah 1) Tugas dan Tanggung Jawab, peran lembaga mencakup tugas spesifik yang harus dilakukan untuk memenuhi tujuannya, misalnya, lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran dan pengembangan keterampilan kepada siswa; 2) Kontribusi terhadap Masyarakat, peran lembaga melibatkan kontribusi positif yang dibuatnya terhadap masyarakat, seperti bagaimana lembaga kesehatan berperan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat; 3) Pengaturan dan Regulasi, peran lembaga juga mencakup pengaturan dan pengawasan untuk memastikan bahwa aktivitas tertentu dilakukan sesuai dengan standar atau hukum yang berlaku. Misalnya, lembaga pemerintah memiliki peran dalam menetapkan dan menegakkan peraturan; 4) Pelayanan Publik, banyak lembaga memiliki peran dalam menyediakan layanan publik, seperti lembaga transportasi yang menyediakan sarana transportasi yang aman dan efisien bagi masyarakat; dan 5) Penyelesaian Masalah, lembaga sering kali memiliki peran dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh komunitas atau sistem tertentu. Misalnya, lembaga lingkungan berperan dalam menangani isu-isu lingkungan.

Apron Movement Control

Apron Movement Control (AMC) merupakan unit di bandar udara yang melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab kegiatan operasi penerbangan, pengawasan, pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, penumpang dan pengawasan kebersihan di area sisi udara (*airside*). Selain itu tugas pokok AMC adalah memperlancar dan mengatur seluruh kegiatan sisi udara (*airside*). Pengoperasian garbarata, pemandu pemarkiran pesawat udara (*marshaller*), pengawasan pada orang, barang, kendaraan dan kargo (Mursyid, Agung Hartadi, 2024).

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara No. KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, mengatakan bahwa *Apron Movement Control* (AMC) adalah unit yang bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima *estimate time* dari unit ATC (*Air Traffic Control*). Secara umum AMC, merupakan unit *air port service* yang berperan dalam pengawasan segala pergerakan lalu lintas di *apron* yang meliputi pelayanan penempatan *Parking Stand* pesawat, lalu lintas orang, kendaraan, kargo dan pengaturan *Ground Handling* serta administrasi data penerbangan wilayah sisi

udara (*airside*).

AMC memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia penerbangan. Fungsi unit AMC adalah sebagai berikut :

1. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindari adanya tabrakan pesawat udara dan antara pesawat udara dengan *obstacle*.
2. Mengatur masuknya pesawat udara ke *apron* dan mengkoordinir pesawat udara keluar dari *apron* dengan *aerodrome control tower*.
3. Menjamun keselamatan, kecepatan dan kelancaran pergerakan kendaraan dan pengawasan yang tepat dan baik bagi kegiatan lainnya.

Keamanan

Menurut KBBI (2016) keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa saja dihubungkan kepada suatu kejahatan, segala bentuk kejahatan dan lain-lainnya. Dalam pemenuhan rasa aman diharuskan terpenuhinya kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman harus dilihat dalam arti luas, bukan hanya sebatas pada keamanan fisik, melainkan juga keamanan yang menyangkut psikologisnya yang didalamnya berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas sistem yang menghindarkan manusia dari rasa cemas, khawatir dan berbagai hal lainnya (Kretch dalam Kusuma (2019)). Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit ataupun cedera akan tetapi keamanan juga dapat membuat seseorang itu sendiri aman dalam melakukan sebuah aktivitasnya, mengurangi stress dan dapat meningkatkan kesehatan umum. Sehingga dapat disederhanakan bahwa ketika kita merasa bebas dan tidak dalam bahaya kita dapat masuk dalam kategori aman.

Keamanan itu sendiri merupakan *system*, dimana sesuatu yang dapat membuat kita menjadi aman. Biasanya dalam istilah ini dapat digunakan dengan hubungan dengan kejahatan dan segala bentuk kecelakaan ataupun hal yang dapat merugikan pihak manapun. Keamanan itu sendiri adalah sesuatu yang sangat penting karena dapat menjaga kestabilan contohnya keamanan nasional yang mencegah dari kriminalitas tingkat yang tinggi seperti *terorisme*, *hacker* dan juga keamanan terhadap ekonomi. Tujuan utama dari keamanan ini adalah untuk melindungi, mencegah dan mengatasi ancaman serta dapat menciptakan lingkungan yang aman dan juga tenang.

Jadi inti dari penjelasan keamanan menurut para ahli dan juga pengertian keamanan itu sendiri diatas adalah keamanan merupakan suatu usaha yang dapat menghindari timbulnya ancaman kejahatan yang dapat mengganggu. Keamanan sebaliknya memiliki sebuah unsur-unsur seperti proteksi, integritas keaslian suatu data serta memiliki hak akses.

Ketertiban

Menurut KBBI (2016) arti kata ketertiban adalah ketertiban dalam masyarakat dan sebagainya. Arti lainnya dari ketertiban adalah keadaan serba teratur baik. Ketertiban yang berarti sama halnya dengan ketertiban yang dimana merupakan suatu kondisi yang dinamis, amandan tenang yang berjalan secara teratur sesuai aturan dan norma yang berlaku. Dengan kata lain adalah suatu keadaan yang aman, tenang dan bebas dari gangguan/kekacauan yang menimbulkan kesibukan dalam bekerja untuk mencapai kesejahteraan masyarakat seluruhnya yang berjalan secara teratur sesuai dengan norma-norma yang ada (Labolo, 2017). Ketertiban tersebut merupakan patokan, pedoman dan petunjuk bagi seorang didalam pergaulan hidup (Rahmadanita, 2019).

Ketertiban dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang teratur, tertib, dan damai. Hal tersebut dapat merujuk pada berbagai aspek kehidupan, seperti:

1. Ketertiban umum. Ketertiban umum merupakan suatu keadaan yang aman, tenang dan bebas dari segala gangguan atau kekacauan. Hal tersebut memungkinkan seseorang untuk beraktivitas dengan aman, nyaman dan tentram.
2. Ketertiban sosial. Ketertiban sosial merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu sosiologi untuk menggambarkan kondisi kehidupan yang aman, dinamis dan teratur sebagai hasil hubungan yang selaras antara tindakan, norma, nilai dan juga interaksi sosial. Adapun contoh dalam menerapkan ketertiban sosial dalam bekerja yaitu karyawan dapat mematuhi dan menaati peraturan yang ada dan bisa menjaga kebersihan di area kerja.
3. Ketertiban hukum. Keadaan dimana seseorang patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hal tersebut penting dalam menegakkan keadilan dan menjaga stabilitas negara.
4. Ketertiban pribadi. Ketertiban pribadi merupakan seseorang/individu mampu mengelola diri sendiri dengan baik. Hal tersebut termasuk dalam disiplin waktu, menjaga kebersihan dan dapat bertanggungjawab atas tindakannya.

Dengan demikian menjaga ketertiban merupakan tanggungjawab bersama, setiap seseorang perlu memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjaga ketertiban dalam aspek kehidupan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ketertiban memiliki banyak manfaat bagi seseorang. Ketertiban dapat menciptakan rasa aman dan nyaman, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, dapat mencegah terjadinya konflik dan kekacauan serta dapat meningkatkan kualitas yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penulisan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut [Sugiyono \(2022\)](#), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep-konsep ataupun sebuah teoribaru, memeriksa konsep-konsep atau teori yang ada, dan menjelaskan masalah yang kompleks, selain itu penelitian kualitatif dapat mempertimbangkan posisi yang etis dan politik mereka dalam menganalisis dan mengumpulkan sebuah data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi ([Yulianto Harinugroho & Pujianti, 2021](#)).

Metode Analisis Data

Menurut [Sugiyono \(2022\)](#), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode model Miles & Huberman.

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2022) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan sekaligus yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran unit *Apron Movement Control* dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di area *apron* Bandar Udara Supadio Pontianak Kalimantan Barat

Unit *Apron Movement Control* (AMC) berperan penting dalam melakukan pengawasan keamanan dan ketertiban di area *apron* karena melihat situasi dan kondisi yang terjadi dan didukung oleh hasil tabel observasi terstruktur untuk menilai performa dari setiap prosedur pengelolaan yang dilakukan oleh unit AMC. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Bandar Udara Supadio Pontianak Kalimantan Barat terkait dengan hal tersebut. Pengamatan dilakukan dengan membuat daftar hal yang akan diamati, meliputi 1) Pengaturan pergerakan pesawat udara (menunjukkan hasil baik); 2) Melakukan pengawasan lalu lintas udara (menunjukkan hasil baik); 3) Berkoordinasi dengan pihak lain terkait keamanan dan ketertiban di area *apron* (menunjukkan hasil baik); 4) Melakukan penegakan peraturan (menunjukkan hasil cukup baik); 5) Memberikan intruksi dan informasi yang efektif (menunjukkan hasil sangat baik); 6) Penanggulangan keadaan darurat (menunjukkan hasil sangat baik); 7) Pemeliharaan ketertiban dan keamanan (menunjukkan hasil sangat baik); 8) Melakukan dokumentasi dan pelaporan kegiatan (menunjukkan hasil baik); 9) Peningkatan kesadaran keselamatan (menunjukkan hasil sangat baik); 10) Penggunaan teknologi (menunjukkan hasil baik); 11) Memastikan *apron* dalam kondisi aman dan laik untuk digunakan (menunjukkan hasil baik); 12) Melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan peralatan area *apron* (menunjukkan hasil sangat baik); dan 13) Menangani keluhan dan pertanyaan dari personel bandara, maskapai penerbangan, dan penumpang terkait dengan operasi di area *apron* (menunjukkan hasil sangat baik).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riki Harvianto selaku Staff *Airside Operation* bahwa tugas AMC melakukan pengawasan disisi udara, yaitu pergerakan kendaraan, orang, barang, dari dan naik pesawat, termasuk juga ketertiban yang beroperasi di sisi udara baik itu orang ataupun kendaraan jadi peran pentingnya adalah menciptakan suasana aman dan tertib disisi udara. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hendra Agung Catur Martanto selaku Staff *Air side Operation* yang menyatakan peran unit AMC melakukan keamanan dan ketertiban di area *apron* yaitu selalu melakukan pengawasan yang diantaranya yaitu mengawasi seluruh pergerakan disisi udara yang ada di *apron* dimana itu pengawasan kendaraan, barang, dan orang.

Masalah yang dihadapi oleh unit *Apron Movement Control* dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di area *apron* Bandar Udara Supadio Pontianak Kalimantan Barat

Masalah-masalah yang dihadapi oleh Unit AMC dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di area *apron* seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ryan Ramadhan adalah salah satunya adalah mengawasi pekerja atau orang yang bekerja disisi udara itu bagi setiap perusahaan rekrut atau pengantian personil itu

cukup sering jadi masalahnya itu kita harus lebih apa untuk mengenal orang baru itu harus sering lebih update data karyawan pertama pengenalan terhadap karyawan baru kemudian pengawasan kendaraan yang beraktivitas disisi udara kita itu melakukan uji laik kendaraan itu kita hanya mengandalkan pengujian secara visual, tidak ada alat khusus untuk mendeteksi apakah alat tersebut masih bekerja secara normal atau tidak artinya tidak ada alat semacam scan atau pun contohnya kalau kebisingan kita tidak memiliki alat tersebut jadi hanya berdasarkan visual dan pancainda atau pendengaran kalau gak masih suara mesin masih normal. Kendala yang lain adalah *ada* beberapa petugas yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku, banyak dari mereka yang sering membuat kesalahan yang pertama ada yang pergi ke area apron tidak menggunakan sepatu, ada beberapa petugas lain yang merokok diarea apron sebenarnya itu tidak boleh dan dilarang, terus ada petugas yang tidak tertib lainnya seperti ada yang menggunakan Tim yang sudah mati.

Upaya yang dilakukan Unit Apron Movement Control dalam mengatasi masalah yang terjadi di area apron Bandar Udara Supadio Pontianak Kalimantan Barat

Upaya yang dilakukan oleh Unit AMC dalam mengatasi masalah di area *Apron* Bandar Udara Supadio Pontianak Kalimantan Barat. Berikut adalah pembahasan peneliti untuk menjawab bagaimana upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Unit AMC dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di area *apron* Bandar Udara Supadio Pontianak Kalimantan Barat. Solusi dalam mengatasi permasalahan di unit AMC jika masalah yang berhubungan dengan personel maka seperti yang disampaikan oleh Bapak Riki Harvianto adalah kita panggil orang yang bersangkutan, kita kasi arahan 1 kali 2 kali kita kasi arahan tiga kali nah kita kasi tindakan. Tindakannya apa kita bisa kasi hukuman ringan kita kasi keterangan sangsi buat surat pernyataan tanda tangan atasan atau bimbingan perusahaan.

Sementara itu perusahaan yang mengtake order itu mengupdate nama-nama karyawan atau mengenalkan karyawan-karyawan baru yang berkerja disisi udarakepada petugas amc sehingga untuk mengetikkanataupun untuk mendeteksi karyawan yang dikhawatirkan belum memiliki ilmu tentang bandar udara pertama disisi udara bisa kita lakukan breafing terhadap personil itu terus kalo kendaraan solusinya yang sekarang kita bekerja sama dengan unit teknik yang mengerti tentang mesin kendaraan jadi setiap infeksi maupun setiap ramcek kita melakukan razia atau melakukan ramcek gabungan dengan unit teknik yang mengerti tentang permesinan.

KESIMPULAN

1. Peran unit AMC dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di area *apron* Bandar Udara Supadio Pontianak Kalimantan Barat. Sangatlah penting guna menunjang keamanan dan ketertiban di area *apron*. Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggungjawab kegiatan pelayanan operasional penerbangan, pengelolaan *apron* dan semua orang yang berkepentingan didaerah sisi udara (*airside*) dalam menjamin keamanan dan ketertiban di area *apron*.
2. Masalah yang dihadapi pihak unit *Apron Movement Control* (AMC) yaitu ada petugas *Ground Handling* yang melakukan masalah dari masalah yang paling kecil sampai masalah besar sehingga mengakibatkan pihak unit AMC mendapatkan teguran dari atasan dengan alasan kurangnya ketegasan dengan

petugas tersebut. Masalah selanjutnya perekrutan karyawan baru yang menjadi masalah pada pihak unit AMC yaitu pihak unit AMC itu tentunya harus lebih mengupdatekan data karyawan lagi dan dapat memastikan karyawan tersebut benar-benar paham apa yang harus dikerjakan, selanjutnya masalah pada kendaraan yaitu belum adanya alat khusus untuk memastikan kendaraan tersebut aman atau tidaknya, masih menggunakan pengujian secara visual dan harus bergabung dengan Unit-unit lain seperti Unit Teknik sehingga mengakibatkan pihak unit AMC untuk melakukan uji laik kendaraan setiap harinya.

3. Upaya dalam mengatasi masalah pada petugas yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku yaitu pihak unit AMC melakukan tindakan dengan memberikan hukuman ringan terhadap petugas tersebut dan memberikan surat pernyataan dari atasan jika melakukan kesalahan melebihi batas yang ditentukan. Selanjutnya untuk masalah perekrutan karyawan baru dari perusahaan ataupun penambahan karyawan unit AMC akan melakukan *breafing* terlebih dahulu dan akan selalu dalam awasan personil AMC. Dan untuk masalah kendaraan yang dimana masih kekurangan alat yaitu seperti alat *scan* dan semacamnya untuk mengetahui apakah alat berfungsi dengan aman atau tidaknya pihak unit AMC akan melakukan penggabungan dengan unit teknik karna unit teknik yang mengerti tentang alat-alat yang aman dan tidaknya.

REFERENSI

- Annex 14 *Aerodrome*, ICAO Document 9774, ICAO Document 9895.
- KBBI, 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kusuma, A., 2019, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Website Tokopedia', *Journal Competency of Business*, 3(1), 65–79.
- Labolo, M., 2017, *Pengantar Ketentraman dan Ketertiban Umum*. Literatur IPDN
- Martanti, I.F.R., 2023, 'Upaya Peningkatan Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak', *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 261–267.
- Marwati, H.N., 2022, 'Analisis Koordinasi Tim Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Penanganan Parkir Pesawat di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2187–2200.
- Mursyid, Agung Hartadi, H. W. D. M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Penggunaan Aviobridge dalam Menunjang Efektivitas Pelayanan Apron Movement Control di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. *Albama*, 17(1), 25–39. <https://jurnal.amayogyakarta.ac.id/index.php/albama/article/view/175>
- Rahmadanita, A. (2019). PEMBINAAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM: (Studi Kasus Gelandangan dan Pengemis). *Jurnal Tatapamong*, 1, 95–104. <https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v1i2.1154>
- Safitri, A.R., 2021, *Analisis Pelaksanaan Pengawasan Personel Apron Movement Control (AMC) Terhadap Kinerja Operator Ground Service Di Airside Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta*, thesis, Politeknik Penerbangan Surabaya .
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sekaran & Bougie (2016). *Research methods for business: A skill - building*

approach New Jersey: Jhon Wiley And Sons, Inc.

Setiani, B. (2015). Prinsip-Prinsip Manajemen Pengelolaan Bandar Udara. Ilmiah Widya.

Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan

Yuliantoharinugroho, Y., & Pujianti, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. *ALBAMA: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 14(2), 24–34. <http://jurnal.amayogyakarta.ac.id/index.php/albama>